



Kapasitas TPST Piyungan Naik Berlipat

PENERIMAAN SAMPAH HARIAN DITAMBAH DI TPST PIYUNGAN

Volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan mulai ditambah per Kamis (7/9).

○ Penerimaan Sampah TPST Piyungan



▲ 350 TON

Naik dari 180 ton per hari menjadi **350 ton per hari**.

Peningkatan kapasitas penerimaan sampah TPA Piyungan ini dilakukan karena zona transisi I sudah mulai bisa digunakan.



○ Distribusi & Jadwal Buang per Wilayah

Wilayah	Jumlah*	Jadwal Buang
▪ Kota Jogja	130	10.00 WIB-11.00 WIB
▪ Kabupaten Bantul	110	08.00 WIB-09.00 WIB
▪ Kabupaten Sleman	110	12.00 WIB-13.00 WIB

Grafis: Harian Jogja/Tri H | Sumber: DLH DIY

*ton/hari

JOGJA—Kapasitas penerimaan sampah Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dari Bantul, dinaikkan hampir dua kali lipat.

Yusef Leon & Triyo Handoko
redaksi@harianjogja.com



pembuangan sampah ke TPST Piyungan.

Peningkatan kapasitas penerimaan sampah TPST Piyungan ini dilakukan karena zona transisi I sudah mulai bisa digunakan.

Dalam pembagian alokasi penerimaan sampah ke TPA Piyungan, Kota Jogja mendapat jatah terbanyak.

Mulai Kamis (7/9), TPST Piyungan mampu menampung 350 ton per hari sampah dari Kota Jogja, Kabupaten Bantul, dan Sleman. Jumlah ini meningkat cukup signifikan dari sebelumnya 180 ton per hari sejak adanya pembatasan

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY mencatat Kota Jogja mendapat jatah 130 ton perhari. Sedangkan Bantul dan Sleman mendapat sisanya dengan jumlah hampir sama. "Sudah kami sampaikan dan koordinasikan dengan

▶ Dalam pembagian jatah penerimaan sampah ke TPA Piyungan, Kota Jogja paling banyak mendapat volumenya.

▶ Pemerintah Kota Jogja menyebut salah satu perusahaan dalam negeri tertarik untuk berinvestasi di wilayahnya dalam pengelolaan sampah.

pemkot dan pemkab terkait, termasuk pembagian jadwal pembuangan sampahnya," kata Kepala DLHK DIY, Kuncoro Cahyo Aji, Selasa (12/9).

Kuncoro merinci jadwal pembuangan disusun agar tidak tabrakan antar-kabupaten/kota. *(selengkapnya lihat grafis)*

▶ Halaman 10

Kapasitas TPST...

Meskipun menambah volume penerimaan sampah,, jelas Kuncoro, TPST Piyungan tetap memberlakukan pembatasan. "Pembatasan masih dilakukan tidak bisa seperti dulu yang bebas mengirim sampah, sekarang dijadwal dan dibatasi volumenya," ungkapnya.

Penerapan volume sampah 350 ton per hari di TPST Piyungan, lanjut Kuncoro, akan diberlakukan hingga akhir Oktober. "Rencananya sampai minggu terakhir Oktober, tetapi dalam implementasinya bisa saja dikurangi atau ditambah, nanti akan terus dilihat," ujarnya.

Penambahan atau penurunan volume sampah yang diterima TPST Piyungan, sambung Kuncoro, memungkinkan dilakukan karena setiap tiga hari sekali dilakukan evaluasi. "Sistemnya masih sama yaitu tiga hari operasi, satu hari tutup untuk evaluasi. Hasil evaluasi ini yang akan jadi acuan akan mempertahankan 350 ton per hari, menambahnya, atau mengurangnya," katanya.

Sedangkan pembangunan zona transisi II, TPST Piyungan terus dikerjakan, saat ini masih dilakukan pembangunan jalan, dermaga, sampai cekungan penampungan sampah. "Targetnya akhir Oktober sampai November rampung, karena yang mengerjakan ini Dinas Pekerjaan Umum

nanti kami koordinasikan perkembangannya," ujarnya.

DLHK DIY, menurut Kuncoro, juga tengah menyiapkan program desentralisasi pengelolaan sampah agar tidak ada ketergantungan dengan TPST Piyungan. "Desentralisasi terus kami lakukan, terutama dengan mengandalkan TPS3R di tiap kabupaten/kota, mengingat 2024 nanti TPST Piyungan juga akan dibangun lagi sehingga agar tidak ada masalah seperti sekarang," ujarnya.

Investor Sampah

Pemerintah Kota Jogja menyebut salah satu perusahaan dalam negeri tertarik untuk berinvestasi di wilayahnya dalam pengelolaan sampah. Metode pengolahan nantinya mengadopsi teknologi asal Korea dan diharapkan pada akhir tahun ini atau awal tahun depan sudah mulai beroperasi.

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo, menjelaskan Pemkot terus berupaya mencari program yang tepat dalam pengelolaan sampah. Dengan keterbatasan lahan yang dimiliki pengolahan sampah diupayakan agar berlangsung tertata sejak dari sektor hulu sampai ke sektor hilir.

"Dari investor juga ada yang sanggup untuk menyediakan jasa pengolahan sampah sampai dengan kapasitas 60 ton per

hari. Diharapkan di akhir 2023 atau awal 2024 mungkin sudah bisa operasi," katanya, Selasa.

Menurut Singgih, investor yang tertarik menanamkan modal itu merupakan perusahaan dari Jogja yang berafiliasi dengan perusahaan asal luar daerah. Jenis sampah yang diolah nantinya bisa lebih beragam antara anorganik dan juga organik dengan teknologi dari Korea.

"Metode pengolahan dengan pembakaran H2O. Dari situ, kami ambil hidrogennya. Ini akan ramah lingkungan yang kemudian prosesnya pada pemusnahan sampah dengan teknologi pembakaran sangat tinggi," jelas Singgih.

Singgih menyebut sampai sekarang proses peninjauan masih berlangsung. Ia belum membeberkan besaran nilai investasi dan juga lokasi yang dipilih oleh perusahaan dalam mengolah sampah itu ke depannya. Skema kerja sama yang akan disepakati berupa *tipping fee* dari Pemkot Jogja per tonase sampah yang diolah.

"Investasi *full* dari mereka kami harapkan nanti ada pemilahan juga dari sumber sampah karena pemilahan di lokasi pengolahan itu memakan waktu yang cukup banyak sekitar 60-an persen dari waktu yang digunakan untuk mengolah," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005